

---

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING SEKOLAH: PELATIHAN BERBASIS PENDEKATAN PARTISIPATIF

Abdul Kholid Achmad<sup>1</sup>, Rahmat Agus Santoso<sup>2</sup>, Fiqih Risallah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana Program Studi Manajemen,

<sup>3</sup>Dosen Pascasarjana Program Studi Manajemen

Email: abdkholidachmad@umg.ac.id

### ABSTRAK

Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin yang mengarahkan kebijakan pendidikan di sekolah. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang memadai untuk dapat membawa lembaga pendidikan menuju keberhasilan dan daya saing yang tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan, dengan fokus pada peningkatan kemampuan dalam bidang manajerial, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan desain Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan kepala sekolah sangat penting, terutama dalam hal manajemen berbasis data dan kepemimpinan partisipatif, untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Pelatihan melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dan interaktif dengan studi kasus, diskusi kelompok, serta simulasi yang komprehensif dan berbasis pada kebutuhan nyata kepala sekolah, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah, kepemimpinan, serta penerapan kebijakan berbasis data.

**Kata Kunci:** Pelatihan Kepala Sekolah; Daya Saing Sekolah, Pelatihan Partisipatif.

### 1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif, kepala sekolah memegang peran sentral dalam menentukan arah dan kualitas lembaga pendidikan. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang menetapkan visi dan kebijakan pendidikan. Kompetensi kepala sekolah harus mencakup kemampuan manajerial, supervisi, pengembangan diri, dan sosial sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 6 Tahun 2018. Menurut Ramadhani dan Yusuf (2021), kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang kuat mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepala sekolah menjadi kunci dalam mendorong mutu pendidikan yang berdaya saing tinggi.

Sekolah-sekolah di Indonesia, khususnya di wilayah terpencil, menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan yang efektif. Keterbatasan sumber daya, akses teknologi, dan rendahnya partisipasi masyarakat menjadi hambatan utama. Meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendukung pengembangan pendidikan, banyak kepala sekolah masih kesulitan menerapkannya secara optimal. Lestari dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kebutuhan lokal melalui pendekatan partisipatif mampu meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dalam menghadapi tantangan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan pelatihan yang adaptif dan berbasis masalah nyata sangat diperlukan untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal).

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, sekolah dituntut untuk memiliki daya saing tinggi, baik secara nasional maupun internasional. Kepala sekolah harus mampu mengambil keputusan strategis berbasis data dan fakta untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Acebuche (2024), kepemimpinan digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki kepala sekolah dalam mengelola sekolah berbasis teknologi dan informasi. Penggunaan data dalam pengambilan keputusan memungkinkan kepala sekolah merancang kebijakan yang lebih akurat dan relevan. Oleh karena itu, pelatihan yang mengintegrasikan literasi data dan teknologi menjadi sangat penting dalam membentuk kepala sekolah yang responsif terhadap perubahan zaman.

Salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah adalah melalui pelatihan intensif dan pendampingan berbasis Participatory Action Research (PAR). Metode ini memungkinkan kepala sekolah terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan solusi, dan refleksi berkelanjutan. Sari dan Prasetyo (2022) menekankan bahwa pendekatan PAR dalam pelatihan kepala sekolah dapat meningkatkan rasa kepemilikan terhadap perubahan dan memperkuat komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Pelatihan yang dirancang secara partisipatif juga mendorong kolaborasi antar kepala sekolah dan stakeholder, sehingga tercipta ekosistem pendidikan yang lebih dinamis dan inovatif. Dengan demikian, pengembangan kompetensi kepala sekolah harus bersifat kontekstual, berkelanjutan, dan berbasis praktik nyata.

Berdasarkan hasil survei dan observasi terhadap sejumlah kepala sekolah, ditemukan adanya gap dalam kompetensi kepala sekolah yang terkait dengan manajemen sekolah, (Fauziah. 2024) pengelolaan sumber daya, serta penerapan kebijakan berbasis data (Gamayanti. 2025). Beberapa kepala sekolah masih kurang memiliki keterampilan dalam hal pengelolaan anggaran, pembuatan kebijakan berbasis bukti, serta komunikasi yang efektif dengan stakeholder, baik itu guru, orang tua, maupun masyarakat sekitar (Hayanti. 2025). Hal ini menyebabkan pengelolaan sekolah tidak optimal, yang pada akhirnya berpengaruh pada kualitas pendidikan dan daya saing lembaga pendidikan. Selain itu, kebanyakan kepala sekolah belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menerapkan kebijakan pendidikan dengan memanfaatkan data dan teknologi yang ada.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk mengembangkan kompetensi kepala sekolah dalam pengelolaan lembaga pendidikan, dengan fokus pada peningkatan kemampuan dalam bidang manajerial, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan berbasis data. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan melalui pengembangan kompetensi kepala sekolah dalam merancang kebijakan yang mendukung perbaikan kualitas pendidikan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi kepala sekolah dengan stakeholder yang relevan, guna membangun hubungan yang lebih produktif dan harmonis di dalam dan luar sekolah.

Program pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelatihan intensif yang berbasis pada pendekatan partisipatif, yang memungkinkan kepala sekolah untuk terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Pelatihan ini mencakup topik-topik penting, seperti manajemen berbasis data, kepemimpinan partisipatif, komunikasi efektif dengan stakeholder, serta penerapan kebijakan berbasis bukti. Selain itu, pelatihan ini juga akan mencakup simulasi dan studi kasus untuk membantu kepala sekolah mengembangkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan di sekolah mereka. Pendekatan partisipatif dalam pelatihan diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen kepala sekolah terhadap perubahan yang diinginkan. Dengan demikian, diharapkan kepala sekolah dapat lebih percaya diri dalam mengelola sekolah dan menerapkan kebijakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan dan daya saing lembaga pendidikan.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain *Participatory Action Research* (PAR) dengan pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan (Ramadhani, 2021), (Sari, 2022). Pelaksanaan dilakukan pada 50 Kepala Sekolah Pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Lamongan dari berbagai jenjang pendidikan, baik SD, SMP, dan SMA. Pendekatan ini dipilih karena dapat melibatkan kepala sekolah secara aktif dalam proses pelatihan dan pengembangan kompetensi mereka.

Partisipan dalam program ini adalah kepala sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kriteria partisipan meliputi kepala sekolah aktif yang memiliki komitmen untuk mengembangkan kompetensinya dan memajukan lembaganya. Program dilaksanakan dalam empat siklus sebagai berikut:

### **1. Pemetaan Kebutuhan**

Survei untuk mengetahui tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah dan penerapan kebijakan pendidikan.

### **2. Pelatihan Kepemimpinan dan Manajerial**

Pelatihan tentang manajemen berbasis data, kepemimpinan partisipatif, pengelolaan sumber daya sekolah, dan komunikasi efektif dengan stakeholders.

### **3. Evaluasi**

Evaluasi hasil pelatihan dan implementasi kebijakan di sekolah.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum dilakukan pelatihan sebagai pengabdian kepada masyarakat (kepala sekolah binaan Pimpinan Daerah Lamongan, sebagaimana metode dilakukan pemetaan kebutuhan dengan hasil sebagai berikut:

### **Pemetaan Kebutuhan**

#### **1. Pengelolaan Manajerial Sekolah**

Pengelolaan manajerial sekolah meliputi kompetensi kepala sekolah dalam mengelola anggaran dan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil survei, 20% responden merasa "Cukup Kompeten" dan 20% merasa "Kurang Kompeten". Tidak ada responden yang merasa sangat kompeten atau tidak kompeten sama sekali. Hal ini menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam pengelolaan anggaran di tingkat sekolah. Bahwa manajemen keuangan yang buruk dapat menghambat pencapaian visi sekolah, karena alokasi dana yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan fasilitas yang tersedia.

---

Sebagian besar responden, yaitu 60%, merasa "Baik" dalam mengelola sumber daya manusia di sekolah. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada kekurangan dalam pengelolaan keuangan, kepala sekolah merasa cukup sukses dalam pengelolaan staf dan guru. Kepemimpinan yang efektif dalam mengelola tenaga pengajar dan staf sangat penting untuk memastikan kinerja mereka optimal.

20% responden memilih "Sering" atau "Selalu" dalam pengambilan keputusan menggunakan data. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun data digunakan oleh sebagian kecil kepala sekolah, penggunaan data dalam pengambilan keputusan masih terbatas. Pentingnya keputusan berbasis data untuk meningkatkan efektivitas kebijakan di sekolah

Sebagian besar responden, yaitu 80%, tidak melakukan evaluasi secara rutin. Ini mengindikasikan bahwa kepala sekolah mungkin kurang melakukan pengawasan atau evaluasi terhadap kebijakan yang telah diterapkan. Evaluasi yang rutin sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tetap relevan dan efektif seiring berjalannya waktu.

## *2. Kepemimpinan dan Komunikasi*

Kategori ini berfokus pada kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dengan staf dan masyarakat.

70% responden merasa komunikasi mereka "Baik" dengan guru dan staf sekolah. Komunikasi yang baik di dalam sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki hubungan yang produktif dengan staf. Komunikasi yang efektif antar pemangku kepentingan di sekolah adalah kunci untuk meningkatkan kolaborasi dan implementasi kebijakan pendidikan.

60% responden merasa memiliki "Peran yang besar" dalam membangun hubungan dengan orang tua siswa. Temuan ini menunjukkan peran aktif kepala sekolah dalam melibatkan orang tua. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kinerja siswa dan kualitas sekolah.

60% responden merasa bahwa mereka memiliki kemampuan kepemimpinan yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah percaya diri dalam kemampuan mereka untuk memimpin dan memotivasi staf. Bahwa kepemimpinan yang efektif di sekolah menciptakan budaya kerja yang produktif, yang tercermin dalam hasil ini.

## *3. Penerapan Kebijakan Berbasis Data*

Kategori ini berfokus pada sejauh mana kepala sekolah menggunakan data dalam pengambilan kebijakan. 50% responden merasa cukup nyaman menggunakan teknologi. Kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pengelolaan sekolah sudah cukup baik, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Teknologi dapat meningkatkan efektivitas dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Hanya 20% responden yang telah mengimplementasikan kebijakan berbasis data. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi telah diperkenalkan, implementasi kebijakan berbasis data masih minim. Kebijakan berbasis data membutuhkan infrastruktur yang memadai dan pelatihan yang lebih lanjut untuk meningkatkannya di lapangan.

70% responden mengidentifikasi kurangnya akses terhadap data yang akurat sebagai tantangan utama dalam mengimplementasikan kebijakan berbasis data. OECD (2018) menyatakan bahwa untuk kebijakan berbasis data yang sukses, diperlukan sistem pengumpulan data yang kuat dan pelatihan bagi kepala sekolah untuk dapat menggunakan data dengan efektif.

#### *4. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi*

Kategori ini berfokus pada pelatihan dan pengembangan kompetensi kepala sekolah. Sebanyak 60% responden memilih pelatihan dalam manajemen sekolah berbasis data dan kepemimpinan partisipatif. Ini menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah mengakui pentingnya keterampilan dalam manajemen data dan kepemimpinan. Bahwa pengembangan profesional berkelanjutan sangat penting bagi kepala sekolah untuk dapat memimpin perubahan di sekolah.

80% responden menganggap pelatihan kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Pelatihan kepala sekolah yang berkelanjutan dapat menghasilkan pemimpin yang lebih adaptif terhadap perubahan dan dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

70% responden lebih tertarik mengikuti pelatihan dalam bentuk tatap muka. Preferensi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah lebih mengutamakan interaksi langsung dalam proses pembelajaran. Pelatihan yang lebih efektif sering kali melibatkan pembelajaran kolaboratif dalam setting tatap muka.

70% responden merasa membutuhkan pendampingan secara teratur. Keinginan untuk pendampingan secara teratur menunjukkan bahwa kepala sekolah mengakui pentingnya kolaborasi dalam berbagi pengetahuan. Kolaborasi antar kepala sekolah adalah strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah.

Berdasarkan hasil survei yang telah dianalisis pada tahap pemetaan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan anggaran dan penerapan kebijakan berbasis data. Meskipun sebagian besar merasa kompeten dalam mengelola sumber daya manusia dan komunikasi, masih banyak yang belum memanfaatkan data dalam pengambilan keputusan. Pelatihan kepala sekolah sangat penting, terutama dalam hal manajemen berbasis data dan kepemimpinan partisipatif, untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Keinginan untuk pelatihan tatap muka dan pendampingan menunjukkan pentingnya pembelajaran kolaboratif bagi kepala sekolah.

#### **Pelatihan Kepemimpinan dan Manajerial**

1. Pelatihan tentang manajemen berbasis data, kepemimpinan partisipatif, pengelolaan sumber daya sekolah, dan komunikasi efektif dengan stakeholders.

Berdasarkan hasil analisis survei, kami melihat bahwa meskipun sebagian besar kepala sekolah merasa cukup kompeten dalam mengelola sumber daya manusia dan berkomunikasi dengan staf serta orang tua, penggunaan data dalam pengambilan keputusan masih terbatas. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu diberi pelatihan yang lebih mendalam mengenai manajemen berbasis data, agar mereka dapat membuat kebijakan yang lebih efektif dan berbasis bukti, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing lembaga mereka.

Pelatihan kepala sekolah tidak hanya diperlukan dalam aspek teknis pengelolaan anggaran atau teknologi, tetapi juga dalam aspek kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan yang berbasis pada keterlibatan semua pihak di dalam sekolah dan komunitas akan memperkuat kolaborasi serta meningkatkan moral dan kinerja staf. Selain itu, keinginan kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan tatap muka dan mendapatkan pendampingan secara reguler menunjukkan bahwa mereka sangat membutuhkan bimbingan langsung dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan sejawat.

Oleh karena itu, intervensi kami sebagai pengabdian adalah memberikan pelatihan yang terstruktur dan berbasis pada pembelajaran kolaboratif, yang memungkinkan kepala sekolah saling bertukar ide, pengalaman, dan solusi terkait tantangan yang mereka hadapi di lapangan. Melalui pendekatan ini, kami berharap kepala sekolah akan lebih siap untuk mengelola lembaga pendidikan dengan lebih baik, menjadikan mereka pemimpin yang lebih adaptif, dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan di era yang semakin kompetitif.

Tema-tema yang disajikan dalam pelatihan tersebut diantaranya :

- (1) Pengelolaan Anggaran dan Keuangan Sekolah, dengan materi;
  - Teknik-teknik mengalokasikan dana secara efisien untuk mendukung program unggulan sekolah,
  - Langkah-langkah dalam menyusun anggaran tahunan yang mencakup pembelanjaan untuk fasilitas, pelatihan guru, serta pengembangan kurikulum
  - Evaluasi penggunaan anggaran secara berkala, serta cara mengatasi ketidaksesuaian antara anggaran yang direncanakan dan yang direalisasikan.
- (2) Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kepemimpinan Partisipatif, dengan materi :
  - Konsep kepemimpinan yang melibatkan partisipasi aktif semua anggota tim, serta cara mendorong keterlibatan staf dalam pengambilan keputusan.
  - Cara membangun tim pengajar yang solid, meningkatkan kolaborasi antar guru, dan memotivasi staf untuk mencapai tujuan bersama.
  - Teknik-teknik dalam menangani konflik yang muncul antara guru, siswa, dan orang tua, serta cara menyelesaikannya dengan pendekatan yang konstruktif.
- (3) Penerapan Kebijakan Berbasis Data, dengan materi;
  - Cara mengumpulkan data terkait kinerja siswa, keuangan sekolah, dan kualitas pengajaran untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
  - Menyusun kebijakan yang didasarkan pada data hasil evaluasi dan analisis, serta cara mengintegrasikan temuan tersebut ke dalam kebijakan operasional sekolah.
  - Menggunakan data untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan dan membuat penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi tersebut.
- (4) Pengembangan Kompetensi Kepemimpinan untuk Meningkatkan Daya Saing Sekolah, dengan materi;
  - Cara menyusun visi dan misi yang jelas untuk sekolah, serta bagaimana mengkomunikasikannya kepada seluruh stakeholder untuk mencapai tujuan bersama.
  - Teknik-teknik untuk mengembangkan program inovatif yang meningkatkan kualitas pendidikan dan membuat sekolah lebih kompetitif di tingkat lokal dan nasional.
  - Cara membangun hubungan yang lebih erat dengan masyarakat sekitar, termasuk orang tua siswa, untuk mendukung keberhasilan program-program sekolah.
- (5) Keterampilan Pengambilan Keputusan Berbasis Bukti, dengan materi;
  - Membuat keputusan yang didasarkan pada bukti nyata, bukan hanya intuisi atau asumsi. Materi pelatihan ini akan mencakup:
    - Cara menginterpretasikan hasil evaluasi dan menggunakan data untuk membuat keputusan yang lebih akurat dan terukur.
    - Latihan dalam mengambil keputusan jangka panjang yang berdampak pada pengelolaan sumber daya dan pengembangan sekolah.

## (7) Pembuatan Kebijakan untuk Menghadapi Tantangan Pendidikan.

- Cara membuat kebijakan yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan dalam kurikulum, teknologi, dan kebutuhan siswa.
- Cara menyusun kebijakan yang mengakomodasi kebutuhan semua pihak, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus dan komunitas yang beragam.

Pelatihan tersebut dilakukan melalui pendekatan yang berbasis pada pembelajaran kolaboratif dan interaktif. Setiap sesi melibatkan studi kasus, diskusi kelompok, serta simulasi untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan yang didapat. Kepala sekolah juga diberikan tugas praktis untuk diimplementasikan di sekolah mereka, yang akan dievaluasi dan dibahas dalam sesi tindak lanjut. Dengan pelatihan yang komprehensif dan berbasis pada kebutuhan nyata kepala sekolah, mereka dapat meningkatkan kompetensi dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah, kepemimpinan, serta penerapan kebijakan berbasis data. Hal ini akan membantu untuk membawa lembaga pendidikan menuju keberhasilan yang lebih tinggi dan meningkatkan daya saing sekolah dalam era globalisasi yang semakin kompetitif.



**Gambar 1:** Pelatihan bagi kepala sekolah

### Evaluasi dan Refleksi

#### 1. *Evaluasi hasil pelatihan dan implementasi kebijakan di sekolah.*

Evaluasi keberhasilan pelatihan untuk kepala sekolah sangat penting untuk mengukur dampak pelatihan terhadap peningkatan kompetensi mereka dan sejauh mana pelatihan tersebut mampu memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini berfokus pada kebermanfaatan materi, dan kemampuan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah mereka. Hasil evaluasi di tunjukkan dalam tabel berikut

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan bagi Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Cukup Setuju	Kurang Setuju
1	Apakah pelatihan ini memenuhi harapan Anda	80%	20%		
2	Apakah pelatihan ini bermanfaat untuk pengembangan kepemimpinan anda	75%	25%		
3	Apakah Anda merasa lebih siap mengelola anggaran dan kebijakan berbasis data setelah pelatihan?	60%	40%		

Dari data di atas, bahwa penilaian respon terhadap pelatihan yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan kepada peserta pelatihan menyentuh aspek seperti harapan, manfaat, kesiapan, dan implementasi terkait dengan pelatihan yang telah diikuti. Setiap pertanyaan memiliki skala penilaian yang mencakup Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, dan Kurang Setuju, dengan nilai dalam bentuk persentase untuk menunjukkan tingkat kepuasan atau penerimaan peserta terhadap pelatihan.

Pada evaluasi dengan pertanyaan “pelatihan memenuhi harapan” berdasarkan hasil yang diperoleh, 80% peserta menjawab "Sangat Setuju," sedangkan 20% menjawab "Setuju." Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peserta. Hal tersebut menunjukkan salah satu indikator keberhasilan pelatihan adalah seberapa besar pelatihan tersebut memenuhi harapan peserta. Pelatihan yang mampu memenuhi harapan akan menghasilkan peserta yang lebih terlibat dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Selanjutnya pada pernyataan berkenaan dengan manfaat pengembangan kepemimpinan diperoleh hasil bahwa 75% peserta merasa "Sangat Setuju" dan 25% merasa "Setuju" dengan manfaat pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah merasa pelatihan ini relevan dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi mereka. Pelatihan yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan pemecahan masalah praktis di lapangan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah.

Sedangkan kesiapan mengelola anggaran setelah pelatihan hasil respon menyatakan bahwa 60% peserta merasa "Sangat Setuju" dan 40% merasa "Setuju" terkait kesiapan mereka dalam mengelola anggaran setelah mengikuti pelatihan ini. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri kepala sekolah dalam hal manajemen keuangan. Fullan (2001) menyatakan bahwa kemampuan kepala sekolah dalam mengelola anggaran sekolah sangat penting untuk pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan yang meningkatkan keterampilan manajerial dan pengelolaan anggaran memberikan kontribusi langsung pada kualitas sekolah.

Dari respon peserta pelatihan yang diberikan dapat dikatakan efektif dalam memenuhi harapan dan kebutuhan kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah, termasuk dalam hal pengelolaan anggaran dan pengembangan kompetensi. Mayoritas peserta merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan membantu mereka untuk lebih siap dalam menjalankan tugas mereka. Pengembangan profesional kepala sekolah melalui pelatihan yang sesuai dapat memperbaiki kualitas manajerial dan kepemimpinan di sekolah. Namun, untuk meningkatkan hasil pelatihan di masa mendatang, sangat penting untuk terus menyesuaikan materi pelatihan dengan kebutuhan praktis kepala sekolah serta memberikan pendampingan yang berkelanjutan agar keterampilan yang diperoleh dapat langsung diimplementasikan di lapangan.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil survei yang telah dianalisis pada tahap pemetaan, kepala sekolah menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan anggaran dan penerapan kebijakan berbasis data. Meskipun sebagian besar merasa kompeten dalam mengelola sumber daya manusia dan komunikasi, masih banyak yang belum memanfaatkan data dalam pengambilan keputusan. Pelatihan kepala sekolah sangat penting, terutama dalam hal manajemen berbasis data dan kepemimpinan partisipatif, untuk meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Keinginan untuk pelatihan tatap muka dan pendampingan menunjukkan pentingnya pembelajaran kolaboratif bagi kepala sekolah. Pelatihan melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dan interaktif dengan studi kasus, diskusi kelompok, serta simulasi yang komprehensif dan berbasis pada kebutuhan nyata kepala sekolah, kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi dalam berbagai aspek pengelolaan sekolah, kepemimpinan, serta penerapan kebijakan berbasis data. Pada aspek evaluasi respon peserta pelatihan menyatakan efektif dan mayoritas peserta merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan membantu mereka untuk lebih siap dalam menjalankan tugas mereka. Pengembangan profesional kepala sekolah melalui pelatihan yang sesuai dapat memperbaiki kualitas manajerial dan kepemimpinan di sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Acebuche, A. C. (2024). Digital leadership towards effective school management: A systematic review. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 16, 174–191. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10451815>
- Brauckmann, S., Pashiardis, P., & Ärlestig, H. (2020). Bringing context and educational leadership together: fostering the professional development of school principals. *Professional Development in Education*, 46(2), 307–322. <https://doi.org/10.1080/19415257.2020.1736279>
- Chalikias, M., Raftopoulou, I., Sidiropoulos, G., Kyriakopoulos, G. L., & Zakopoulos, V. (2020). The school principal's role as a leader in teachers' professional development: the case of public secondary education in Athens. *Problems and Perspectives in Management*, 18(4), 1–13. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.01](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.01)
- Fauziyah, A., Fauzi, I., & Sarwan. (2024). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. *Instructional Development Journal*, 7(3), 591–603. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/IDJ/article/viewFile/32879/11732>

- 
- Gamayanti, N. F., Fajri, M., Rais, R., Yunita, S., & Margareth, C. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penggunaan Aplikasi Statistik Visual dalam Analisis Data Penelitian di SDN Inpres 2 Talise Kota Palu. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 7(1), 1–6. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v7i1.8570>
- Galdames-Calderón, M. (2023). Distributed leadership: School principals' practices to promote teachers' professional development for school improvement. *Education Sciences*, 13(7), 703. <https://doi.org/10.3390/educsci13070703>
- Hayanti, N., & Wisda, R. S. (2025). Kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan perencanaan berbasis data. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi*, 6(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/23971>
- Karimi, H., & Khawaja, S. (2025). Leadership in the digital age: Examining school websites as a window into educational practices. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 8(1), 2544–2553. <https://doi.org/10.53894/ijriss.v8i1.5030>
- Lazenby, S., McCulla, N., & Marks, W. (2020). The further professional development of experienced principals. *International Journal of Leadership in Education*, 23(1), 1-19. <https://doi.org/10.1080/13603124.2019.1708472>
- Meyer, A., & Richter, D. (2024). Longitudinal effects of a professional development program on principals' leadership practices: results of a baseline latent change score model. *Professional Development in Education*. <https://doi.org/10.1080/19415257.2024.2334567>
- Rohimat, M. (2019). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Prestasi Sekolah. *Indonesian Journal of Educational Management and Research*, 3(1). <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ijemar/article/viewFile/2948/2593>
- Rimiyati, H., Supriyono, E., & Saputri, R. D. (2022). Pemberdayaan Amal Usaha 'Aisyiyah Melalui Digital Marketing Sekolah TK Aba Patukan Yogyakarta. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 4(4), 410–421. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i4.4721>
- Ramadhani, A., & Yusuf, M. (2021). Pendampingan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sekolah melalui pendekatan Participatory Action Research. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.5678/jmpi.v5i1.2021>
- Sari, D. P., & Prasetyo, Z. K. (2022). Penguatan kompetensi guru melalui pendekatan Participatory Action Research dalam pelatihan berbasis kebutuhan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*
- Tan, C., Liu, P., & Wong, W. F. (2020). Different patterns of relationships between principal leadership and 15-year-old students' science learning: How school resources, teacher quality, and school socioeconomic status make a difference. *Frontiers in Psychology*, 11, 2062. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.02062>

**DedikasiMU (Journal of Community Service)****Volume 7, Nomor 3, September 2025**

- 
- Uzorka, A., Odebiyi, O. A., & Kalabuki, K. (2025). Educational leadership in the digital age: Navigating challenges and embracing opportunities. *International Journal of Technology in Education and Science*, 9(1), 128–141. <https://doi.org/10.46328/ijtes.605>
- Youngs, P. A., & King, M. (2002). Principal leadership for professional development to build school capacity. *Educational Administration Quarterly*, 38(5), 643-670. <https://doi.org/10.1177/0013161X02239642>